

**PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PEMBANGUNAN FISIK
DI DESA RANTAU KARAU RAYA KECAMATAN SUNGAI PANDAN
KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA**

PROPOSAL SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat Penyusunan Skripsi Pada
Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Amuntai



Oleh :

TAUFIK NOR HIDAYAT

NPM : 2022388

**PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI PUBLIK
SEKOLAH TINGGI ILMU ADMINISTRASI (STIA)
AMUNTAI**

2026

TANDA PERSETUJUAN

Menerangkan Mahasiswa di bawah ini atas nama

Nama : TAUFIK NOR HIDAYAT
NPM : 2022388
Program Studi : S-1 Administrasi Publik
Judul Skripsi : PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PEMBANGUNAN FISIK DI
DESA RANTAU KARAU RAYA KECAMATAN SUNGAI PANDAN
KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA

Setelah diseminarkan dan diadakan perbaikan sepenuhnya kami dapat menyetujui
proposal skripsi atas nama di atas untuk dilanjutkan ke pembimbing skripsi pada program studi
administrasi publik Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Amuntai.

Amuntai, April 2026

Pembimbing 1



Hj. Saidah Hasbiyah, S.Sos., M.AP
NUPTK. 9260748649230093

Pembimbing 2



Latifah, S.Sos., M.AP
NUPTK. 7433774675230372



Ketua Program Studi Administrasi Publik

Ahmad Baihaqi, S.Sos., M.A
NIK. 19921104 2015091 021

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah Yang Maha Kuasa, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Proposal Skripsi yang berjudul **“Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Fisik di Desa Rantau Karau Raya Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara”**.

Adapun maksud dan tujuan penulis dalam menyusun Proposal Skripsi ini adalah untuk memenuhi persyaratan mata kuliah Skripsi pada Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Amuntai.

Semoga segala bantuan dan pengarahan yang telah diberikan kepada penulis mendapat ganjaran pahala dari Allah SWT. Terlepas dari itu, penulis menyadari akan keterbatasan pengetahuan yang dimiliki sehingga mungkin dalam penyusunan proposal skripsi ini masih terdapat kekurangan, baik dari teknik penulisan maupun uraian materi. Oleh karena itu, penulis mengharap kritik dan saran dari pembaca untuk menambah wawasan penulis.

Akhir kata penulis berharap semoga proposal skripsi ini dapat memberi manfaat maupun inspirasi bagi penulis dan semua pihak yang memerlukannya.

Amuntai, Februari 2026

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR.....	vi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan Penulisan	6
E. Manfaat Penelitian	6
BAB II LANDASAN TEORI	7
A. Hasil Penelitian Terdahulu	7
B. Tinjauan Teoritis.....	9
C. Kerangka Pemikiran	21
BAB III METODE PENELITIAN	24
A. Lokasi Penelitian	24
B. Pendekatan Penelitian.....	24
C. Tipe Penelitian	25

D. Data dan Sumber Data.....	25
E. Desain Operasional Penelitian	28
F. Teknik Pengumpulan Data.....	30
G. Teknik Analisis Data	31
H. Uji Kredibilitas Data	33
DAFTAR PUSTAKA.....	36

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Informan Penelitian.....	28
Tabel 3.2 Desain Operasional Penelitian	29

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	33
------------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan nasional yang multi dimensi secara pengelolaannya melibatkan segenap aparat pemerintah, baik ditingkat pusat maupun daerah bahkan sampai tingkat desa. Komponen atau aparat yang dimaksud hendaknya memiliki kemampuan yang optimal dalam pelaksanaan tugasnya. Tepatlah kiranya jika wilayah desa menjadi sasaran penyelenggaraan aktivitas pemerintahan dan pembangunan, mengingat pemerintah desa merupakan basis pemerintahan terendah dalam struktur pemerintahan Indonesia yang sangat menentukan bagi berhasilnya ikhtiar dalam pembangunan nasional yang menyeluruh.

Proses pembangunan dapat diupayakan ke arah yang positif serta lebih maju dari sebelumnya. Membangun tentunya tidak akan semudah membalikkan telapak tangan. Perlu usaha-usaha secara sadar, pengorbanan dan proses yang memakan waktu serta harus dilalui dengan kerja sama semua pihak yang terlibat. UU Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional menjelaskan bahwa ada empat tahap proses pembangunan, yakni: (1) Tahap penyusunan rencana dilaksanakan untuk menghasilkan rancangan lengkap suatu rencana yang siap untuk ditetapkan yang terdiri dari 4 (empat) langkah. Langkah pertama adalah penyiapan rancangan rencana pembangunan yang bersifat teknokratik, menyeluruh, dan terukur. Langkah kedua, masing-masing instansi pemerintah menyiapkan rancangan rencana kerja dengan berpedoman pada

rancangan rencana pembangunan yang telah disiapkan. Langkah berikutnya adalah melibatkan masyarakat (*stakeholders*) dan menyelaraskan rencana pembangunan yang dihasilkan masing-masing jenjang pemerintahan melalui musyawarah perencanaan pembangunan. Sedangkan langkah keempat adalah penyusunan rancangan akhir rencana pembangunan. (2) Penetapan rencana menjadi produk hukum sehingga mengikat semua pihak untuk melaksanakannya. (3) Pengendalian pelaksanaan rencana pembangunan dimaksudkan untuk menjamin tercapainya tujuan dan sasaran pembangunan yang tertuang dalam rencana melalui kegiatan kegiatan koreksi dan penyesuaian selama pelaksanaan rencana tersebut oleh pimpinan Kementerian/Lembaga Satuan Kerja Perangkat Daerah (4) Evaluasi pelaksanaan rencana adalah bagian dari kegiatan perencanaan pembangunan yang secara sistematis mengumpulkan dan menganalisis data dan informasi untuk menilai pencapaian sasaran, tujuan dan kinerja pembangunan.

Keberhasilan pelaksanaan pembangunan masyarakat bergantung kepada peranan pemerintah dan masyarakatnya, keduanya harus bisa saling bekerja sama. Tanpa melibatkan masyarakat, pemerintah tidak akan pernah mencapai hasil pembangunan secara optimal. Pembangunan hanya akan melahirkan produk-produk baru yang kurang berarti bagi masyarakat karena tidak sesuai dengan kebutuhan masyarakat sendiri. Tetapi sebaliknya, tanpa peran pemerintah, pembangunan tidak akan berjalan secara teratur dan juga terarah. Pemerintah daerah diberikan wewenang yang lebih besar dan sumber keuangan baru yang lebih banyak untuk mendorong proses pembangunan nasional.

Berdasarkan UU Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa dijelaskan bahwa Desa adalah desa dan desa adat atau yang disebut dengan nama lain, selanjutnya disebut Desa, adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Adanya kata berdasarkan prakarsa masyarakat menunjukkan bahwa pentingnya aspirasi masyarakat dalam penyelenggaraan pemerintahan desa.

Partisipasi masyarakat merupakan salah satu penentu bagi keberhasilan pelaksanaan pembangunan. Di lain pihak bahwa pembangunan desa atau kelurahan diarahkan pada kewajiban antara pemerintah dan masyarakat. Bahkan dalam pokok-pokok kebijaksanaan pembangunan desa dirumuskan bahwa mekanisme pembangunan desa atau kelurahan merupakan perpaduan yang harmonis dan serasi antara dua kelompok kegiatan utama yaitu berbagai kegiatan pemerintah sebagai kelompok kegiatan pertama dan berbagai kegiatan partisipasi masyarakat sebagai kelompok utama kedua.

Salah satu pembangunan yang ada di Desa Rantau Karau Raya yaitu pembangunan fisik, desa Rantau Karau Raya sendiri telah dilakukan pembangunan fisik. Pembangunan fisik pada Desa Rantau Karau Raya terlihat dari Pembangunan Jalan Usaha Tani (JUT), lampu penerangan jalan, penyediaan tempat sampah, bangunan kantor desa dan lain-lain.

Berdasarkan observasi awal penulis, di Desa Rantau Karau Raya Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara ada beberapa masalah yang dihadapi mengenai pembangunan, yaitu :

1. Kurangnya partisipasi masyarakat dalam mengikuti pelaksanaan kegiatan seperti gotong royong dalam menjaga dan memelihara hasil pembangunan, misalnya dalam bentuk pembuatan jalan usaha tani masih kurang untuk keikutsertaan masyarakat dalam merawat jalan usaha tani atau JUT.
2. Kurangnya keterbukaan informasi pembangunan desa, penyampaian informasi terkait perencanaan, pelaksanaan, maupun hasil pembangunan desa belum sepenuhnya tersampaikan secara jelas kepada masyarakat. Informasi pembangunan seringkali hanya diketahui oleh perangkat desa atau kelompok tertentu, sehingga masyarakat umum kurang memahami arah dan tujuan pembangunan desa yang sedang dilaksanakan.
3. Kurangnya partisipasi masyarakat dalam memberikan kritikan. Setelah dilaksanakan pembangunan sebagian besar masyarakat hanya menerimanya saja dan menggunakan hasil pembangunan tanpa memberikan evaluasi. hanya sebagian kecil masyarakat yang memberikan kritik yang membangun terhadap hasil pembangunan. Tidak terdapat kotak kritik dan saran di Desa Rantau Karau Raya sehingga untuk menyampaikan kritikan hanya bisa secara langsung kepada perangkat desa atau BPD. Namun masyarakat jarang sekali memberikan kritik secara langsung kepada perangkat desa atau BPD.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian lebih mendalam dan selanjutnya akan di tuangkan

dalam penulisan skripsi dengan judul: **“Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Fisik di Desa Rantau Karau Raya Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara”**.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian suatu masalah digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah agar penelitian tersebut lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian akan tercapai, maka penulis memfokuskan penelitian ini menurut Cohen dan Uphoff (Siti Irene A.D., 2011:61) dalam Mustanir, *et al* (2022:34-35) membedakan partisipasi menjadi empat jenis yaitu :

1. Partisipasi dalam pengambilan keputusan
2. Partisipasi dalam pelaksanaan
3. Partisipasi dalam pengambilan manfaat
4. Partisipasi dalam evaluasi

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Fisik di Desa Rantau Karau Raya Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Fisik di Desa Rantau Karau Raya Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara?

D. Tujuan Penulisan

1. Untuk mengetahui bagaimana Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Fisik di Desa Rantau Karau Raya Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara
2. Untuk mengetahui apa saja faktor yang mempengaruhi Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Fisik di Desa Rantau Karau Raya Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diharapkan peneliti dari penelitian ini antara lain :

1. Manfaat Teoritis

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah dapat memberikan tambahan suatu pengetahuan dan memberikan manfaat guna pengembangan ilmu administrasi publik terutama tentang Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Fisik di Desa Rantau Karau Raya Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara.

2. Manfaat Praktis

Berkaitan dengan partisipasi masyarakat Dalam Pembangunan Fisik di Desa Rantau Karau Raya Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara, maka hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pemerintah maupun masyarakat dalam upaya untuk dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dan keterlibatannya dalam pembangunan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Hasil Penelitian Terdahulu

1. HUSNATUL HIDAYAH (2024), dalam penelitian yang berjudul "Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa Di Desa Mundar Kecamatan Lampihong Kabupaten Balangan". Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa di Desa Mundar Kecamatan Lampihong Kabupaten Balangan masih kurang baik. Beberapa indikator yang kurang baik yaitu sumbangan pemikiran, tanggapan atau penolakan terhadap program yang ditawarkan, sumbangan tenaga, memelihara hasil pembangunan, memberikan kritikan memberikan saran dan sumbangan uang. Sedangkan indikator yang sudah baik yaitu kehadiran rapat, sumbangan barang/material dan memanfaatkan hasil pembangunan. Faktor penghambatnya adalah tingkat pendidikan masyarakat yang sebagian masih rendah, tingkat perekonomian masyarakat yang masih rendah dan kurangnya inisiatif masyarakat. Sedangkan faktor pendukungnya adalah keingintahuan masyarakat tentang pembangunan dan masyarakat merasakan manfaat hasil pembangunan. Untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa di Desa Mundar Kecamatan Lampihong Kabupaten Balangan, maka untuk Kepala Desa dan Perangkat Desa agar lebih mengomunikasikan dan mengadakan sosialisasi mengenai pentingnya peran masyarakat dalam pembangunan.

2. AHMAD (2019), dalam penelitian yang berjudul “Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa Di Desa Rantau Bujur Hilir Kecamatan Sungai Tabukan Kabupaten Hulu Sungai Utara”. Skripsi Program Studi Ilmu Administrasi Publik. Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai. Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan di Desa Rantau Bujur Hilir Kecamatan Sungai Tabukan Kabupaten Hulu Sungai Utara belum baik. Pada indikator musyawarah banyak membuang waktu. Pada indikator penyampaian pendapat tidak memberikan sumbangan pemikiran. Pada indikator memberikan sumbangan materi dari dana desa. Pada indikator memberikan sumbangan bentuk tenaga kurang bergotong royong. Pada indikator evaluasi pembangunan kurangnya kesadaran dari masyarakat. Pada indikator memberikan kritikan masyarakat antusias dalam mengkritik. Pada indikator memberikan saran masyarakat ada saja dalam memberikan saran. Pada indikator menjaga pemanfaatan hasil pembangunan belum meningkatnya kualitas perencanaan. Pada indikator memelihara hasil pembangunan dalam pelaksanaan program masyarakatnya belum menumbuhkan rasa saling peduli. Faktor-faktor yang mempengaruhi terbagi menjadi dua faktor pendorong yaitu adanya kritikan dari masyarakat terhadap pembangunan dan adanya saran dari masyarakat terhadap pembangunan. Dan faktor penghambat yaitu kurangnya partisipasi masyarakat dalam musyawarah desa, kurangnya penyampaian pendapat, kurangnya sumbangan dari masyarakat dalam bentuk materi, kurangnya partisipasi masyarakatnya dalam bentuk tenaga, kurangnya partisipasi masyarakat dalam mengevaluasi pembangunan di desa, kurangnya

kesadaran dari masyarakat dalam menjaga hasil pembangunan dan kurangnya partisipasi masyarakat dalam memelihara hasil pembangunan.

B. Tinjauan Teoritis

1. Partisipasi

a. Pengertian Partisipasi

Partisipasi masyarakat merupakan salah satu aspek yang perlu diperhatikan. Pembangunan masyarakat diarahkan pada perbaikan kondisi hidup masyarakat. Pembangunan masyarakat sebagai upaya untuk mengubah keadaan dari yang kurang dikehendaki menuju keadaan yang lebih baik. Oleh karena itulah partisipasi masyarakat merupakan salah satu aspek yang dapat menentukan keberhasilan suatu pembangunan tersebut. Hal ini sejalan dengan konsep-konsep partisipasi yang dikemukakan oleh beberapa ahli di bawah ini.

Bornby dalam Theresia (2015:196), mengartikan partisipasi sebagai tindakan untuk “mengambil bagian” yaitu kegiatan atau pernyataan untuk mengambil bagian dari kegiatan dengan maksud memperoleh manfaat sementara itu, Adisasmita (2016:34) mengatakan bahwa partisipasi anggota masyarakat adalah keterlibatan anggota masyarakat dalam pembangunan, meliputi kegiatan dalam perencanaan dan pelaksanaan (implementasi) program/proyek pembangunan yang dikerjakan di dalam masyarakat lokal.

Hal senada juga dikemukakan oleh Chandra (2013:5) yang menyatakan bahwa partisipasi sebagai pengetahuan dan teknik yang ditunjuk sebagai alat penyelesaian masalah-masalah pembangunan. Berjalan dan tidaknya, tergantung pada konteks-konteks spesifik yang terkait dengan faktor-faktor struktural, norma-norma yang berlaku, organisasi sosial, pola-pola hubungan kekuatan, pola-pola tindakan bersama, serta instansi-instansi politik yang telah digunakan sebelumnya dalam komunitas.

Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa partisipasi dapat diartikan sebagai keikutsertaan atau keterlibatan individu atau kelompok dalam suatu aktivitas untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan, dengan harapan adanya partisipasi ini suatu tujuan yang telah ditentukan akan tercapai dengan maksimal. Bila dikaitkan dengan penelitian ini, yang dimaksud dengan partisipasi adalah tindakan atau perilaku yang dilakukan masyarakat Desa Rantau Karau Raya Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara dalam proses pelaksanaan pembangunan desa. Keterlibatan tersebut merupakan salah satu aspek yang dapat menentukan keberhasilan suatu pembangunan.

b. Bentuk-Bentuk Partisipasi

Dalam hal partisipasi masyarakat di dalam pembangunan desa, Ndraha (2015:82) juga mengemukakan tentang bentuk-bentuk partisipasi yaitu sebagai berikut:

- 1) Partisipasi dalam bentuk swadaya murni dari masyarakat dalam hubungan dengan pemerintah desa seperti jasa/tenaga, barang maupun uang.
- 2) Partisipasi dalam penerimaan/pemberian informasi.
- 3) Partisipasi dalam bentuk pemberian gagasan.
- 4) Partisipasi dalam bentuk menilai pembangunan.
- 5) Partisipasi dalam bentuk pelaksanaan operasional pembangunan.

Dari uraian diatas jelaslah kiranya bahwa partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa sangat luas bahkan dalam hal perumusan, perencanaan, pengawasan pelaksanaan serta pemanfaatan hasil pembangunan pun perlu dilibatkan.

Pembangunan yang dilakukan di pedesaan harus terpadu dengan mengembangkan swadaya gontong royong. Terpadu dimaksudkan keterpaduan antar pemerintah dan masyarakat, antara sektor yang mempunyai program pedesaan dan antara anggota masyarakat sendiri.

Sedangkan menurut Yadav dalam Theresia et al (2015:198), empat bentuk partisipasi dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Partisipasi dalam Pengambilan Keputusan

Setiap program pembangunan masyarakat di desa (termasuk pemanfaatan sumberdaya lokal dan alokasi anggarannya) selalu ditetapkan sendiri oleh pemerintah pusat, yang dalam banyak hal lebih mencerminkan sifat kebutuhan kelompok-kelompok elit yang berkuasa dan kurang mencerminkan keinginan dan kebutuhan masyarakat

banyak. Oleh karena itu, partisipasi masyarakat dalam pembangunan perlu ditumbuhkan melalui dibukanya forum yang memungkinkan masyarakat banyak berpartisipasi langsung dalam proses pengambilan keputusan tentang program-program pembangunan di wilayah setempat atau tingkat lokal.

2) Partisipasi dalam Pelaksanaan Pembangunan

Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan harus diartikan sebagai pemerataan sumbangan masyarakat dalam bentuk tenaga kerja, uang tunai, dan atau beragam bentuk lainnya yang sepadan dengan manfaat yang akan diterima oleh masing-masing warga masyarakat yang bersangkutan. Selain partisipasi dalam pelaksanaannya kegiatan, partisipasi masyarakat juga diperlukan dalam pemeliharaan proyek-proyek pembangunan kemasyarakatan yang telah berhasil diselesaikan.

3) Partisipasi dalam Pemantauan dan Evaluasi Pembangunan

Kegiatan pemantauan dan evaluasi program dan proyek pembangunan sangat diperlukan. Bukan saja agar tujuannya dapat dicapai seperti yang diharapkan, tetapi juga diperlukan untuk memperoleh umpan balik tentang masalah-masalah dan kendala yang muncul dalam pelaksanaan pembangunan yang bersangkutan. Dalam hal ini partisipasi masyarakat untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan perkembangan kegiatan serta perilaku aparat pembangunan sangat diperlukan.

4) Partisipasi dalam Pemanfaatan Hasil Pembangunan

Partisipasi dalam pemanfaatan hasil pembangunan, merupakan unsur terpenting yang sering terlupakan. Sebab tujuan pembangunan adalah untuk memperbaiki mutu hidup masyarakat banyak sehingga pemerataan hasil pembangunan akan merangsang kemauan dan kesukarelaan masyarakat untuk selalu berpartisipasi dalam setiap program pembangunan yang akan datang. Namun, pemanfaatan hasil pembangunan sering kurang mendapat perhatian pemerintah dan administrator pembangunan pada umumnya, yang seringkali menganggap bahwa dengan selesainya pelaksanaan pembangunan itu otomatis manfaatnya akan pasti dapat dirasakan oleh masyarakat sasaran. Padahal seringkali masyarakat sasaran tidak memahami manfaat dari setiap program pembangunan secara langsung sehingga hasil pembangunan yang dilaksanakan menjadi sia-sia.

c. Syarat-Syarat Terwujudnya Partisipasi

Menurut Ryandono dalam Hendrawati Hamid (2018:163-164) agar masyarakat dapat berpartisipasi secara efektif, maka syarat-syaratnya adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk dapat berpartisipasi diperlukan waktu. Waktu yang dimaksud adalah untuk memahami pesan yang disampaikan oleh pemrakarsa. Pesan tersebut mengandung informasi tentang apa dan bagaimana, serta mengapa diperlukan peran serta.
- 2) Bilamana dalam kegiatan partisipasi ini dibutuhkan dana perangsang, hendaknya dibatasi seperlunya agar tidak menimbulkan kesan memanjakan, yang akan menimbulkan efek negatif.

- 3) Subyek partisipasi hendaklah relevan atau berkaitan dengan organisasi dimana individu yang bersangkutan itu tergabung, atau sesuatu yang menjadi perhatiannya atau interestnya.
- 4) Partisipasi harus memiliki kemampuan untuk berpartisipasi, dalam arti kata yang bersangkutan memiliki ruang lingkup pemikiran dan pengalaman yang sama dengan komunikator, Manajemen Pemberdayaan Masyarakat dan walaupun belum ada, maka unsur-unsur itu ditumbuhkan oleh komunikator.
- 5) Partisipasi harus memiliki kemampuan untuk melakukan komunikasi timbal balik, misalnya menggunakan bahasa yang sama atau sama-sama dipahami, sehingga tercipta pertukaran pikiran yang efektif/berhasil.
- 6) Para pihak yang bersangkutan bebas di dalam melaksanakan peran serta tersebut sesuai dengan persyaratan yang telah ditentukan.
- 7) Bila partisipasi diadakan untuk menentukan suatu kegiatan hendaknya didasarkan kepada kebebasan dalam kelompok, artinya tidak ada unsur pemaksaan atau penekanan yang dapat menimbulkan ketegangan atau gangguan dalam pikiran, atau jiwa pihak-pihak yang bersangkutan. Hal ini didasarkan kepada prinsip bahwa partisipasi adalah bersifat persuasif.

d. Tingkatan Partisipasi

Tingkatan partisipasi masyarakat sebagai salah satu indikator keberhasilan pembangunan perlu diketahui oleh agen pembangunan. Oleh karena itu, indikator dalam mengevaluasi tingkat partisipasi masyarakat penting dipahami secara benar. Sementara Wilcox dalam Theresia, et al (2015:202) mengemukakan adanya 5 (lima) tingkatan partisipasi, yaitu:

- 1) Memberikan informasi (*information*) yaitu memberikan pengetahuan atau informasi kepada masyarakat bisa ikut serta berpartisipasi.
- 2) Konsultasi (*consultation*); yaitu menawarkan pendapat, sebagai pendengar yang baik untuk memberikan umpan balik, tetapi tidak terlibat dalam implementasi ide dan gagasan tersebut.
- 3) Pengambilan keputusan bersama (*deciding together*); dalam arti memberikan dukungan terhadap ide, gagasan, pilihan-pilihan serta mengembangkan peluang yang diperlukan.
- 4) Bertindak bersama (*acting together*); dalam arti tidak sekedar ikut dalam pengambilan keputusan, tetapi juga terlibat dan menjalin kemitraan dalam pelaksanaan kegiatan.

- 5) Memberikan dukungan (*supporting independent community interest*); dimana kelompok-kelompok lokal menawarkan pendanaan, nasehat, dan dukungan lain untuk mengembangkan agenda kegiatan.

e. Macam-macam Partisipasi

Ada beberapa macam partisipasi yang dikemukakan oleh ahli.

Menurut Sundariningrum (Sugiyah, 2010:38) dalam Mustanir, et al (2022:34) mengklasifikasikan partisipasi menjadi dua berdasarkan cara keterlibatannya, yaitu:

- 1) Partisipasi langsung partisipasi yang terjadi apabila individu menampilkan kegiatan tertentu dalam proses partisipasi, Partisipasi ini terjadi apabila setiap orang dapat mengajukan pandangan, membahas pokok permasalahan, mengajukan keberatan terhadap keinginan orang lain atau terhadap ucapannya.
- 2) Partisipasi tidak langsung partisipasi yang terjadi apabila individu mendelegasikan hak partisipasinya pada orang lain.

Lebih rinci Cohen dan Uphoff (Siti Irene A.D., 2011:61) dalam Mustanir, et al (2022:34-35) membedakan partisipasi menjadi empat jenis yaitu :

- 1) Partisipasi dalam proses perencanaan pembuatan keputusan. Partisipasi ini terutama berkaitan dengan penentuan alternatif dengan masyarakat yang berkaitan dengan gagasan atau ide yang menyangkut kepentingan bersama. Dalam partisipasi ini masyarakat menuntut untuk ikut menentukan arah dan orientasi pembangunan. Wujud dari partisipasi ini antara lain seperti kehadiran rapat, diskusi, sumbangan pemikiran, tanggapan atau penolakan terhadap program yang ditawarkan.
- 2) Partisipasi dalam pelaksanaan suatu program meliputi menggerakkan sumber daya, dana, kegiatan administrasi, koordinasi dan penjaharan program.
- 3) Partisipasi dalam pengambilan manfaat. Partisipasi ini tidak lepas dari hasil pelaksanaan program yang telah dicapai baik yang berkaitan dengan kuantitas maupun kualitas. Dari segi kualitas, dapat dilihat dari peningkatan output, sedangkan dari segi kuantitas dapat dilihat seberapa besar presentase keberhasilan program (Mustanir & Lubis, 2017) (Jamal et al., 2020).

- 4) Partisipasi dalam evaluasi. Partisipasi masyarakat dalam evaluasi ini berkaitan dengan masalah pelaksanaan program secara menyeluruh. Partisipasi ini bertujuan untuk mengetahui ketercapaian program yang telah direncanakan sebelumnya.

f. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Partisipasi Masyarakat

1) Faktor Internal

Menurut Slamet, (2014:97) untuk faktor-faktor internal adalah berasal dari dalam kelompok masyarakat sendiri, yaitu individu-individu dan kesatuan kelompok didalamnya. Tingkah laku individu berhubungan erat atau ditentukan oleh ciri-ciri sosiologi seperti umur, jenis kelamin, pengetahuan, pekerjaan dan penghasilan.

2) Faktor Eksternal

Menurut Sunarti dalam jurnal tata lokal,(2013:9), faktor-faktor eksternal ini dapat dikatakan stakeholder, yaitu semua pihak yang berkepentingan dan mempunyai pengaruh terhadap program ini. Stakeholder kunci adalah siapa yang mempunyai pengaruh signifikan, atau mempunyai posisi penting guna kesuksesan program.

2. Masyarakat

a. Pengertian Masyarakat

Menurut Soekanto (2013:104), para antropologi sosial biasanya mengartikan masyarakat sebagai wadah dari orang-orang yang buta huruf, mengadakan reproduksi sendiri, mempunyai adat istiadat, mempertahankan ketertiban dengan menerapkan sanksi-sanksi sebagai sarana pengadilan sosial, dan yang mempunyai wilayah tempat tinggal

yang khusus, istilah masyarakat terkadang dipergunakan dalam artian "*gesellschaft*" atau sebagai asosiasi manusia yang ingin mencapai tujuan-tujuan tertentu sifatnya, sehingga direncanakan pembentukan organisasi-organisasi tertentu, dalam hal ini maka masyarakat adalah kelompok manusia yang sengaja dibentuk secara rasional, untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan tertentu pula.

b. Bentuk-Bentuk Masyarakat

Menurut Seomardjan dalam Seokanto (2013:49), masyarakat di Indonesia dibagi menjadi tiga kategori yakni masyarakat sederhana, masyarakat madya dan masyarakat pra-modern atau masyarakat modern. Adapun ciri-ciri utama dari masyarakat-masyarakat tersebut, adalah sebagai berikut:

1) Masyarakat Sederhana

- a) Hubungan dalam keluarga dan dalam masyarakat setempat sangat kuat.
- b) Organisasi sosial pada pokoknya didasarkan atas adat istiadat yang terbentuk menurut tradisi.
- c) Kepercayaan kuat kepada kekuatan-kekuatan gaib mempengaruhi kehidupan manusia, akan tetapi tidak dapat dikuasi olehnya, tidak ada lembaga-lembaga khusus untuk memberi pendidikan dalam bidang teknologi, keterampilan diwariskan oleh orang tua kepada anak sambil berpraktek dengan sedikit teori dan pengalaman dan tidak dari hasil pemikiran atau eksperimen.

- d) Tingkat buta huruf relatif tinggi.
- e) Hukum yang berlaku tidak tertulis, tidak kompleks dan pokok-pokoknya diketahui dan ditahan oleh hampir semua warga masyarakat yang sudah dewasa.

2) Masyarakat Madya

- a) Hubungan keluarga tetap kuat, akan tetapi hubungan dengan masyarakat setempat sudah mulai mengendor dan menunjukkan gejala-gejala hubungan atas dasar perhitungan ekonomi.
- b) Adat-istiadat masih dihormati, akan tetapi sikap masyarakat mulai terbuka bagi pengaruh dari luar.
- c) Dengan timbulnya rasionalitas dalam cara berfikir maka kepercayaan pada kekuatan-kekuatan gaib baru timbul apabila orang sudah kehabisan akal untuk menanggulangi suatu masalah.
- d) Di dalam masyarakat timbul lembaga-lembaga pendidikan formal sampai tingkat sekolah lanjutan pertama, akan tetapi masih jarang sekali adanya lembaga pendidikan keterampilan atau kejuruan.
- e) Tingkat buta huruf relatif turun.
- f) Hukum tertulis mulai mendampingi hukum tidak tertulis.

3) Masyarakat pra-modern/modern

- a) Hubungan antar manusia terutama didasarkan atas kepentingan-kepentingan pribadi.

- b) Hubungan dengan masyarakat-masyarakat lain di lakukan secara terbuka dalam suasana saling pengaruh-mempengaruhi, kecuali (mungkin) dalam penjagaan rahasia penemuan-penemuan baru.
- c) Kepercayaan kuat pada manfaat ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai sarana untuk senantiasa meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
- d) Masyarakat digolongkan menurut bermacam-macam profesi serta keahlian yang masing-masing dapat dipelajari dan ditingkatkan dalam lembaga-lembaga pendidikan keterampilan dan kejuruan.
- e) Tingkat pendidikan formal adalah tinggi dan merata.
- f) Hukum yang berlaku pada pokoknya hukum tertulis yang sangat kompleks.

3. Pembangunan

a. Pengertian Pembangunan

Pembangunan desa merupakan seluruh kegiatan pembangunan yang berlangsung di desa dan meliputi aspek kehidupan masyarakat, serta dilaksanakan secara terpadu dengan mengembangkan swadaya gotong royong, tujuannya adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa berdasarkan kemampuan dan potensi sumber daya (SDA) mereka melalui peningkatan kualitas hidup, keterampilan dan prakarsa masyarakat. Pembangunan desa atau kelurahan mempunyai makna membangun masyarakat pedesaan dengan mengutamakan pada aspek kebutuhan masyarakat berbagai dimensi untuk mengusahakan kemajuan

dalam kesejahteraan ekonomi, modernisasi, pembangunan bangsa, wawasan lingkungan dan bahkan peningkatan kualitas manusia untuk memperbaiki kualitas hidupnya.

b. Model Pembangunan Partisipasi

Riyadi dalam Theresia (2015:2) mengatakan bahwa pembangunan adalah suatu usaha atau proses perubahan, demi tercapainya tingkat kesejahteraan atau mutu hidup suatu masyarakat yang berkehendak dan melaksanakan pembangunan itu.

Menurut Sumodiningrat dalam Tsanita (2016:22), mengatakan model pembangunan partisipatif mengutamakan pembangunan yang dilakukan dan dikelola langsung oleh masyarakat lokal dalam wadah pembangunan yang dimiliki, dengan menekankan upaya pembangunan kapasitas masyarakat untuk memberdayakan masyarakat. pembangunan partisipatif merupakan sebuah konsep yang sudah dipakai sejak awal dekade 1980-an, pemerintah mengadopsi skema pembangunan dari bawah (*Bottom-Up planning*), yang berangkat dari partisipasi masyarakat tingkat kelurahan, kemudian dibawah tingkatan kecamatan dan akhirnya bermuara pada sistem pembangunan nasional.

Sementara itu Nurcholis dalam Tsanita (2016:22) mengatakan bahwa pembangunan partisipatif adalah suatu model perencanaan pembangunan yang mengikutsertakan masyarakat dan semua pihak yang berkepentingan (*stakeholder*). Masyarakat aktif melibatkan diri dalam melakukan identifikasi masalah, perumusan masalah, pencarian alternatif

pemecahan masalah, penyusunan agenda pemecahan masalah, terlibat proses penolakan (konversi), ikut memantau implementasi dan aktif melakukan evaluasi. Perlibatkan masyarakat tersebut diwakili oleh kelompok-kelompok masyarakat yang terdiri atas kelompok politik, kelompok kepentingan dan kelompok penekanan.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembangunan merupakan suatu proses atau kegiatan yang dilakukan untuk mewujudkan kehidupan masyarakat agar menjadi lebih baik. Dalam mewujudkan suatu pembangunan, diperlukan kerjasama yang baik oleh banyak pihak antara lain pemerintah dan seluruh lapisan masyarakat yang merupakan pemegang kekuasaan tertinggi di negeri ini.

C. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran adalah dasar pemikiran dari penelitian yang disusun dari dasar fakta-fakta, observasi, dan kajian perpustakaan. Kerangka pemikiran merupakan uraian yang dapat membantu peneliti untuk menentukan teori, konsep-konsep, hingga dalil untuk dijadikan dasar penelitian. Dalam kerangka pemikiran, terdapat variabel-variabel yang menjelaskan permasalahan yang sedang diteliti sehingga berguna untuk menjawab permasalahan yang akan dibahas.

Menurut UU Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa menjelaskan bahwa Desa adalah desa dan desa adat atau yang disebut dengan nama lain, selanjutnya disebut Desa, adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan,

kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Desa adalah bentuk dari suatu negara yang terkecil maka perlu menjadi perhatian khusus akan desa itu sendiri

Dalam rangka melaksanakan kegiatan penelitian maka disusunlah kerangka pemikiran mengenai Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Fisik di Desa Rantau Karau Raya Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara menggunakan teori menurut Cohen dan Uphoff (Siti Irene A.D., 2011:61) dalam Mustanir, et al (2022:34-35) yaitu sebagai berikut:

1. Partisipasi dalam Pengambilan Keputusan
2. Partisipasi dalam Pelaksanaan
3. Partisipasi dalam Pengambilan Manfaat
4. Partisipasi dalam Evaluasi

Fokus penelitian bertujuan agar penelitian mengarah ke pokok permasalahan yang diteliti. Dalam pelaksanaannya teori ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik itu faktor pendukung maupun faktor penghambat. Untuk dapat lebih memahani dapat dilihat pada gambar dibawa ini :

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat di mana penelitian dilaksanakan. Penetapan lokasi penelitian sangat penting dalam rangka mempertanggung jawabkan data yang diperoleh. Oleh karena itu, lokasi penelitian perlu ditetapkan terlebih dahulu. Lokasi penelitian ini adalah di Jl. Alabio-Babirik Desa Rantau Karau Raya, Kecamatan Sungai Pandan, Kabupaten Hulu Sungai Utara, Provinsi Kalimantan Selatan.

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan secara kualitatif yaitu penelitian yang berkaitan dengan aspek kualitas, nilai, atau makna yang terdapat di balik fakta. Maka dalam melihat kualitas, nilai, atau makna untuk mengungkapkan hasil temuan akan berupa hasil linguistik, bahasa, atau kata-kata. Sehingga penelitian ini menekankan pada kedalaman berpikir dari peneliti untuk menjawab permasalahan yang dihadapi.

Penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati di lapangan. Dengan kata lain, penelitian ini disebut penelitian kualitatif karena merupakan penelitian yang tidak mengadakan perhitungan.

Menurut Sugiyono (2017 : 19) penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dan

peneliti sendiri sebagai instrumen kuncinya, teknik pengumpulan data yang digunakan dengan triangulasi, data yang diperoleh cenderung data kualitatif, analisis datanya bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif bersifat untuk memahami makna, memahami keunikan, mengkonstruksi fenomena dan menemukan hipotesis.

C. Tipe Penelitian

Peneliti menggunakan tipe penelitian deskriptif-kualitatif yaitu memberikan gambaran atau menyajikan data sesuai dengan keadaan objek yang sebenarnya dengan harapan mendapatkan gambaran yang menyeluruh sesuai dengan tujuan penelitian yang hendak dicapai. Dengan kata lain penelitian kualitatif menghasilkan penelitian deskriptif berupa kata-kata baik lisan maupun tulisan dari orang-orang dan perilaku yang akan dicermati.

Sifat deskriptif pada penelitian kualitatif berarti penelitian akan berusaha untuk membuat gambaran umum secara sistematis, akurat, dan faktual mengenai suatu fakta, sifat, hingga hubungan antarfenomena yang diteliti.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Data merupakan sekumpulan informasi atau juga keterangan-keterangan dari suatu hal yang diperoleh dengan melalui pengamatan atau juga pencarian ke sumber-sumber tertentu. Data yang diperoleh namun belum diolah lebih lanjut dapat menjadi sebuah fakta atau anggapan. Sebagai contoh,

data yang diperoleh dari sebuah penelitian dengan menggunakan metode-metode tertentu, dapat menjadi lebih kompleks untuk menyajikan sebuah informasi baru atau bahkan solusi untuk menyelesaikan masalah tertentu. Adapun jenis data yang di ambil dalam penelitian ini bersumber dari dua sumber yaitu:

a. Data Primer

Data primer adalah data yang hanya dapat kita peroleh dari sumber asli atau pertama. Data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh orang berkepentingan atau yang memakai data tersebut. Adapun data primer yang penulis ambil adalah melakukan wawancara langsung kepada pihak yang terkait.

Data primer (data pokok) diperoleh dengan melakukan pengamatan langsung ke lapangan untuk mencari data dari informan penelitian. Data Primer dapat berupa opini subjek orang secara individual atau kelompok, observasi terhadap suatu benda fisik, kejadian atau kegiatan dan hasil pengujian. Suhartatik (2019: 28) menjelaskan bahwa data primer adalah data yang diperoleh langsung dari objek atau subjek yang diteliti.

b. Data Sekunder

Data Sekunder (data pelengkap) adalah sumber data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat pihak lain). Data sekunder ini sebuah bukti, catatan atau laporan yang tersusun dalam arsip (dokumen) ataupun tulisan-tulisan

lainnya yang berkaitan dengan permasalahan maupun kegiatan misalnya gambaran umum lokasi.

Menurut Sugiyono (2019:194) sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Data sekunder diperoleh dari data kepustakaan, baik berupa buku buku, jurnal dan lain sebagainya, serta dokumen – dokumen yang terkait dengan permasalahan penelitian.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Apabila penelitian menggunakan wawancara dalam mengumpulkan datanya, maka sumber data disebut responden, orang yang merespon atau menjawab pertanyaan pertanyaan penelitian, baik pertanyaan tertulis maupun lisan. Sumber data yang dipilih secara *Purposive Sampling*. Arikuntu (2019:183) sampel bertujuan dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah berdasarkan atas adanya tujuan tertentu,

Sugiyono (2015: 53) mendefinisikan teknik *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan informan sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti. Informan terdiri dari beberapa beberapa pihak yaitu:

Tabel 3.1
Informan Penelitian

No	Jabatan	Keterangan
1	Kepala Desa Rantau Karau Raya	1 Orang
2	Sekretaris Desa Rantau Karau Raya	1 Orang
3	Aparat Desa Rantau Karau Raya	2 Orang
4	Ketua BPD Rantau Karau Raya	1 Orang
5	Ketua RT	3 Orang
6	Tokoh Masyarakat	1 Orang
7	Masyarakat	3 Orang
Jumlah		12 Orang

Sumber: Data Diolah, 2026

E. Desain Operasional Penelitian

Definisi operasional adalah unsur penelitian yang memberitahukan bagaimana cara mengukur suatu variabel atau informasi ilmiah yang membantu penelitian lain yang ingin menggunakan variabel yang sama.

Selain dari mengumpulkan data, penulis juga menggunakan Desain Operasional Penelitian yang berguna untuk mengumpulkan data dan menganalisis data penelitian sehingga mampu mencapai tujuan penelitian. Berdasarkan teori menurut Cohen dan Uphoff (Siti Irene A.D., 2011:61) dalam Mustanir, et al (2022:34-35) membedakan partisipasi menjadi empat jenis yaitu :

1. Partisipasi dalam proses perencanaan pembuatan keputusan. Partisipasi ini terutama berkaitan dengan penentuan alternatif dengan masyarakat yang berkaitan dengan gagasan atau ide yang menyangkut kepentingan bersama. Dalam partisipasi ini masyarakat menuntut untuk ikut menentukan arah dan orientasi pembangunan. Wujud dari partisipasi ini antara lain seperti kehadiran rapat, diskusi, sumbangan pemikiran, tanggapan atau penolakan terhadap program yang ditawarkan.

2. Partisipasi dalam pelaksanaan suatu program meliputi menggerakkan sumber daya, dana, kegiatan administrasi, koordinasi dan penjabaran program.
3. Partisipasi dalam pengambilan manfaat. Partisipasi ini tidak lepas dari hasil pelaksanaan program yang telah dicapai baik yang berkaitan dengan kuantitas maupun kualitas. Dari segi kualitas, dapat dilihat dari peningkatan output, sedangkan dari segi kuantitas dapat dilihat seberapa besar presentase keberhasilan program (Mustanir & Lubis, 2017) (Jamal et al., 2020).
4. Partisipasi dalam evaluasi. Partisipasi masyarakat dalam evaluasi ini berkaitan dengan masalah pelaksanaan program secara menyeluruh. Partisipasi ini bertujuan untuk mengetahui ketercapaian program yang telah direncanakan sebelumnya.

Untuk lebih jelasnya mengenai desain operasional penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut di bawah ini:

Tabel 3.2
Desain Operasional Penelitian

Variabel	Sub Variabel	Indikator
Partisipasi Masyarakat menurut Cohen dan Uphoff (Siti Irene A.D., 2011:61) dalam Mustanir, et al (2022:34-35)	1. Partisipasi dalam pengambilan keputusan	a. Kehadiran rapat/Kegiatan b. Sumbangan pemikiran c. Tanggapan atau penolakan terhadap program yang ditawarkan
	2. Partisipasi dalam pelaksanaan	a. Sumbangan tenaga b. Sumbangan uang c. Sumbangan material/barang
	3. Partisipasi dalam pengambilan manfaat	a. Memanfaatkan hasil pembangunan b. Memelihara hasil pembangunan
	4. Partisipasi dalam evaluasi	a. Memberikan kritikan b. Memberikan saran

Sumber: Data Diolah, 2026

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Teknik pengumpulan data menurut Adhi Kusumastuti (2019:98) merupakan bagian dari kegiatan penelitian, dimana petugas pelaksanaannya tidak harus seorang peneliti itu sendiri, melainkan dapat melibatkan teman atau orang lain sebagai petugas pengumpul data. Adapun metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan teknik melakukan pengamatan di lapangan secara langsung ke objek penelitian dimana peneliti memperoleh data dengan cara melihat mengamati dan mencatat mengenai hal-hal yang ada kaitannya dengan penelitian permasalahan yang dihadapi sehingga dapat mengetahui dari dekat tentang hal-hal yang menjadi tujuan pengamatan yang objeknya dapat berupa aktivitas manusia, proses kerja, dan lain sebagainya.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik yang dilakukan sebagai proses pengumpulan data dengan cara mengadakan tanya jawab dengan tatap muka secara langsung pada pihak yang bersangkutan dengan menggunakan pedoman wawancara. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara terbuka yaitu wawancara yang dilakukan peneliti dengan mengajukan

pertanyaan-pertanyaan yang tidak dibatasi jawabannya yang artinya mengandung jawaban pertanyaan mengandung jawaban terbuka.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan dengan mengkaji secara teoritis mengenai masalah yang akan diteliti dengan cara mempelajari dan mengkaji dokumen-dokumen yang berkaitan dengan permasalahan penelitian yang akan dibalas, Dokumentasi dapat meliputi penyelidikan terhadap benda-benda tertulis seperti buku-buku dokumen pribadi maupun dokumen-dokumen resmi peraturan-peraturan serta arsip dari pihak yang terkait yang berasal dari institusi pemerintahan.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2022:132-142), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing/verification*.

1. *Data Collection* (Pengumpulan Data)

Kegiatan utama pada setiap penelitian adalah mengumpulkan data. Dalam penelitian kuantitatif pengumpulan data pada umumnya menggunakan kuesioner atau test tertutup. Data yang diperoleh adalah data kuantitatif. Data tersebut selanjutnya dianalisis dengan statistik. Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dengan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi atau gabungan ketiganya (triangulasi). Pengumpulan data dilakukan sehari-hari, mungkin berbulan-bulan, sehingga data yang diperoleh akan banyak. Pada tahap awal peneliti melakukan penjelajahan secara umum terhadap situasi sosial/obyek yang diteliti, semua yang dilihat dan didengar direkam semua. Dengan demikian peneliti akan memperoleh data yang sangat banyak dan sangat bervariasi.

2. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih dan memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

3. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Kalau dalam penelitian kuantitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, *pie chart*, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.

4. *Conclusion Drawing/Verification*

maksudnya melalui penarikan kesimpulan dan verifikasi dapatlah diidentifikasi kekosongan data yang belum terisi ketika dilakukan pengumpulan data sebelumnya. Seperti oleh Sugiyono (2015:99) yaitu langkah selanjutnya dalam penelitian adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi terhadap data yang telah diperoleh, baik primer maupun sekunder. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti – bukti yang kuat yang mendukung untuk dapat menjelaskan secara lengkap pada tahap pengumpulan data berikutnya.

H. Uji Kredibilitas Data

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif ini antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi, dan *membercheck*.

1. Perpanjangan Pengamatan

Menurut Sugiyono (2015:122) dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Selain itu juga hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk *rapporl*, semakin akrab, semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.

2. Meningkatkan Ketekunan

Dengan cara ini maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Pengujian kredibilitas dengan meningkatkan ketekunan ini dilakukan dengan cara peneliti membaca seluruh catatan hasil penelitian secara cermat, sehingga dapat diketahui kesalahan dan kekurangannya. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan maka, peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

3. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu.

4. Bahan Referensi

Bahan referensi di sini adalah pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Contoh, data hasil wawancara perlu 35

didukung dengan adanya rekaman wawancara, data tentang interaksi manusia atau gambaran suatu keadaan perlu didukung oleh foto-foto.

5. Mengadakan *Membercheck*

Membercheck adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *membercheck* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh pemberi data berarti data tersebut valid, sehingga semakin kredibel/dipercaya, tetapi apabila data yang ditemukan peneliti dengan berbagai penafsirannya tidak disepakati oleh pemberi data, maka peneliti perlu melakukan diskusi dengan pemberi data, dan apabila perbedaannya tajam maka peneliti harus merubah temuannya dan harus menyesuaikan dengan apa diberikan oleh pemberi data.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, 2022. Pedoman Penyusunan dan Penulisan Proposal penelitian STIA Amuntai.
- Anonim, 2014. Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2014 Tentang Peraturan *Pelaksanaan Undang-Undang No 6 Tahun 2014 Tentang Desa*
- Anonim, 2014. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintah Daerah.
- Ahmad, 2019. Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa Di Desa Rantau Bujur Hilir Kecamatan Sungai Tabukan Kabupaten Hulu Sungai Utara. Amuntai: Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA)
- Bahua, M I. 2018. Perencanaan Partisipatif Pembangunan Masyarakat. Gorontalo: Ideas Publishing.
- Hardani, dkk. 2020. Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Husnatul Hidayah, 2024. Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa Di Desa Mundar Kecamatan Lampihong Kabupaten Balangan. Amuntai: Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA).
- Mustanir, Ahmad. *Et al.* 2022. *Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan*. Jawa Timur : CV. Penerbit Qiara Media.
- Sugiyono.2017. Metode penelitian bisnis: pendekatan kuantitatif, kualitatif, kombinasi, dan R&D. Alfabeta: Bandung
- Sugiyono (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabet.
- Sujarweni, V. W. (2020). Metodologi Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Baru.
- Theresia, Aprilia. *Et al.* 2015. *Partisipasi Berbasis Masyarakat*. Bandung : Alfabeta.